

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan dalam pembahasan, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

Jepang telah banyak mengenal tentang dunia, tetapi dunia belum lagi mengenal Jepang. lebih jelek lagi dari itu, orang Jepang sendiri belum lagi mengenal dirinya sendiri. Kekejaman Jepang selama melaksanakan roda kekuasaannya, tidak pernah dapat dibayangkan akan sanggup dilakukan oleh manusia kepada sesamanya. Akan tetapi Jepang pada saat itu sanggup melakukannya. Jepang dikenal memiliki sebagai satu budaya dengan kehidupan seksualitas yang paling longgar dan bebas, bahkan dari era masa lampau. Bila dibandingkan dengan negara-negara barat yang saat itu amat kuat memegang nilai Kristiani, Jepang jauh lebih inovatif dan terbuka terhadap berbagai jenis kesenangan seksual. agama Shinto yang diakui sebagai agamanya orang Jepang, memandang bahwa seks bukan suatu hal yang tabu, melainkan suci. Agama bukan faktor dalam regulasi seksualitas di Jepang. Agama hanya terbatas untuk mengorganisir proses pemakaman dan pernikahan. Maka dari itu orang Jepang menganggap melakukan hubungan seksual itu tidak melanggar moral.

Hidup dengan kebudayaan itu, Jepang menerapkan kebudayaannya ke negara-negara jajahannya, dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan semangat perang para tentaranya yang tidak bisa menjalani hidup tanpa wanita penghibur di sampingnya. Disisilain

Jepang memandang *Jugun Ianfu* sebagai sebuah situasi yang dikondisikan sebagai tindakan patriotik dan mulia oleh Jepang. Jepang sebelumnya berusaha menanamkan nilai *hokkoi-ichiu* dan nilai perempuan pada masyarakat Indonesia. Jepang menanamkan kedua nilai ini adalah dalam bentuk hegemoni. Kedua nilai dibaurkan dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia sehingga mereka tidak menyadari bahwa mereka telah menjadi korban hegemoni. Perempuan Indonesia diwajibkan untuk ikut mengambil peran dalam perang Asia Raya. Sumbangan tubuh dikondisikan sebagai sebuah pilihan (yang sebenarnya adalah paksaan). Perempuan dikondisikan rela dan senang menyumbangkan badanya dalam sistem *Jugun Ianfu*.

Pada masa pendudukan Jepang, ketika segala sektor kehidupan dikontrol secara ketat dan cenderung represif, maka kondisi ini pun berpengaruh pada perkembangan *Jugun Ianfu*, di mana hampir semua praktik *Jugun Ianfu* didominasi dan diawasi oleh Jepang secara ketat. Banyak perempuan pribumi yang di iming-imingi pekerjaan atau pun mau di sekolahkan, namun ternyata mereka di paksa menjadi *Jugun Ianfu* dan melayani hasrat tentara Jepang. Selain pemerintah pendudukan tentara Jepang, para aparat desa pun turut terlibat dalam perekrutan untuk dijadikan *Jugun Ianfu* pada masa Jepang. Ekonomi (kemiskinan) merupakan faktor pendorong utama tumbuh suburnya *Jugun Ianfu* di Indonesia. Kondisi politik dan perekonomian penduduk Indonesia yang tidak menentu sepanjang masa reformasi fisik, menyebabkan sebagian rakyat hidup miskin. Karena semakin sempitnya lahan pertanian di kampung dan adanya keinginan untuk

mendapat pekerjaan yang mudah di kota, mendorong penduduk desa melakukan urbanisasi ke kota.

Di Banten sejarah *Jugun Ianfu* merupakan salah satu peristiwa sejarah yang penting untuk di cari keberadaanya, *Jugun Ianfu* menunjukkan bagaimana sejarah kelam perlakuan penjajah Jepang terhadap perempuan. Namun data-data maupun narasumber terkait permasalahan *Jugun Ianfu* masih sedikit. Demikian pula kajian secara mendalam mengenai *Jugun Ianfu* masih belum banyak di lakukan. Padahal sejarah *Jugun Ianfu* dapat menjadi koreksi mengenai bagaimana perempuan harus di perlakukan. Sebab kasus pelecehan terhadap perempuan masih kerap terjadi.

Sehingga Belum ditemukannya mantan *Jugun Ianfu* di Banten, dikarenakan para pelaku *Jugun Ianfu* telah meninggal dikarenakan faktor usia, dan yang masih hidup lebih memilih diam dan menutup diri. Sehingga peneliti kesulitan untuk menemukan informasi. Peneliti baru menemukan jejak praktek *Jugun Ianfu* di Banten, yaitu *Rumah Dinas Danrem* yang pada masa penjajahan Jepang di jadikan *Tangsi militer* atau untuk tempat para tamu-tamu penting. Tempat itu di jadikan sebagai tempat para *Jugun Ianfu* melayani nafsu biologis mereka. Selain itu juga *Jugun Ianfu* di serang ada yang menawarkan dirinya kepada para tentara Jepang, di tempat-tempat para tentara Jepang beristirahat yaitu, satasiun kereta api dan juga pelabuhan kapal-kapal. Walaupun begitu, biarpun hanya baru sedikit peneliti temukan informasih *Jugun Ianfu* di Banten itu sendiri, tapi sangat penting untuk di ketahui oleh masyarakat Banten.

## **B. Saran**

Adapun saran-saran yang penulis ajukan dalam hal ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada mahasiswa khususnya mahasiswa sejarah, dan juga kepada sejarawan untuk mengkaji lebih mendalam lagi terkait kasus *Jugun Ianfu*, sebab selama ini penelitian terkait *Jugun Ianfu* masih sangat minim.
2. Kepada lembaga IAIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten, supaya memperbanyak buku-buku sejarah, agar dapat memfasilitasi sumber-sumber sejarah. Sehingga dapat membantu mahasiswa yang ingin mempelajari sejarah.
3. Kepada pemerintah untuk lebih memperhatikan korban-korban dari kebijakan *Jugun Ianfu* yang di berlakukan oleh penjajah Jepang. Karena selama ini para korban yang merupakan kunci sejarah masih banyak yang menutup diri untuk dijadikan narasumber.
4. Bagi masyarakat semoga dengan adanya karya ilmiah ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan tentang peristiwa-pristiwa sejarah yang ada di Indonesia khususnya daerah Banten.